TRUBUS

anthurium

▸ 175 Jenis Eksklusif ▸ 350 Foto

9 789799 369741

Gracia
Tersedia bibit anthurium kualitas unggul
Jenmanii
Silangan wave of love hitam x black beauty
Black beauty
Jenmanii jaipong
Jenmanii oval
Hookeri mutasi
Jenmanii kol

TRUBUS
anthurium
175 Jenis Eksklusif
350 Foto

Penyusun : Redaksi Trubus
Disain grafis : Tim Artistik Trubus
Konsultan Grafis : Toni Pharhansyah
Redaksi : Syah Angkasa, Laksita Wijayanti, Evy Syariefa, Lastioro Anmi Tambunan, Karjono, Rosy N Apriyanti, Onny Untung, Dian Adijaya Susanto, Bahruddin, Antonius Riyadi, Joko Setianto, Hernawan Nugraha, Edi Amd, Sarwati
Penerbit : PT Trubus Swadaya
Wisma Hijau
Jl. Raya Bogor Km 30, Mekarsari, Cimanggis, Depok 16952
Telp. 021-8729060, 8729061
Fax. 021-8729059
Email : redaksi@trubus-online.com
Website : www.trubus-online.com
Distribusi : PT Niaga Swadaya
Wisma Janakarya, Jl. Gunung Sahari III/7
Jakarta Pusat 10610
Telp. 021-4204402, 4525354
Fax. 021-4214821

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

▸ 175 Jenis Eksklusif ▸ 350 Foto, anthurium
—Jakarta: Trubus, 2007
ii + 222 hal: 25 cm

ISBN 978-979-9369-74-1

1. Tanaman Hias I. Redaksi Trubus

635.9

Anthurium hookeri variegata

TRUBUS

anthurium

▸ 175 Jenis Eksklusif ▸ 350 Foto

"*Anthurium sirih*"

Setahun silam, daerah Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah tiba-tiba marak dengan geliat anthurium. Ribuan bibit dan indukan anthurium—terutama jenis jenmanii—keluar dari kabupaten di kaki Gunung Lawu itu. Pekebun, pedagang, dan kolektornya bermunculan di sana. Harga anthurium yang semula ratusan ribu rupiah pun melonjak hingga puluhan juta rupiah. Padahal sebelum 2006 anthurium hanya tanaman hias kelas kolektor, dimiliki oleh orang-orang tertentu saja. Titik balik terjadi pertengahan 2006, anthurium tiba-tiba menjelma menjadi idola. Bukan tanpa sebab ia melonjak menggeser tanaman hias lain. Munculnya jenis-jenis baru, maraknya kontes, dan masuknya pemodal besar ditengarai sebagai penyebab utama. Jejak para pionir itu kini diikuti juga oleh pekebun di luar Karanganyar. *Trubus* mencatat kemunculan pemain-pemain baru di Jakarta, Tangerang, Medan, Depok, Magelang, Yogyakarta, Kudus, Wonosobo, dan Tegal.

Banyak di antara mereka yang tanpa latar belakang ilmu pertanian. Toh

lantaran perawatan anthurium mudah, mereka pantang mundur. Cukup diberi air dan ditempatkan di lokasi ternaungi, anthurium bisa tumbuh dan diperbanyak. Biaya perawatan kecil, kira-kira hanya Rp10.000 per tanaman per tahun. Dengan modal itu keuntungan yang diraih bisa mencapai Rp1-juta. Yang juga cukup membanggakan, fenomena anthurium ini murni datang dari dalam negeri, bukan lagi imbas dari negara tetangga, seperti tanaman hias lain.

Tren juga mengalami pergeseran. Kalau semula jenis jenmanii paling dicari, sekarang anthurium berwarna gelap dan memiliki keunikan—mutasi, variegata—juga menjadi incaran. Sebut saja burgundy, black beauty, black twister, atau supernova. Namun, jenmanii dan variannya masih mendominasi. Kobra—salah satu varian jenmanii—bahkan dijadikan lambang prestise pemain anthurium. Jenis lain yang mengekor popularitas jenmanii: hookeri, reflexinervium, wave of love, dan jenis-jenis lain.

Trubus pun melakukan penelusuran hingga sentra-sentra anthurium di Pulau Jawa. hasil liputan disajikan dalam panduan ini. Jenis-jenis anthurium ditampilkan secara lengkap untuk memuaskan dahaga para hobiis dan pencinta tanaman ini. Liputan masih diperkaya dengan panduan teknik perbanyakan dan perawatan agar sang bunga ekor tampil menawan. Semoga kehadiran galeri foto dan panduan praktis ini bermanfaat untuk para hobiis yang gemar memelihara anthurium, pekebun yang berniat membudidayakan, dan para pebisnis yang mulai melirik pesona keuntungan anthurium.

Salam,

Penyusun

"Anthurium jenmanii kol pagoda"

TRUBUS
anthurium
▸ 175 Jenis Eksklusif ▸ 350 Foto

daftar isi

Front cover : Wave of love variegata
Back cover : Jenmanii compacta (atas), Anaconda (bawah)

"Supernova" koleksi Yoe Kok Siong, Yogyakarta

HARGANYA BAGAIKAN SAHAM

Sekitar pertengahan 2006 dunia tanaman hias dikejutkan dengan kemunculan kembali sang bunga ekor, anthurium. Walaupun pernah menjadi buah bibir di era 1990-an, tapi kehadirannya kala itu tidak sebombastis sekarang. Lantaran jumlah permintaan dan produksi tak seimbang, harga pun berubah-ubah laiknya saham, terjadi dalam hitungan jam. Janji laba yang menggiurkan menarik orang untuk menggeluti segmentasi yang ada di bisnis anthurium: pembibitan, pembesaran, dan perdagangan.

Harga termahal, "kobra" dan anakannya

Spektakuler! itulah kata yang tepat untuk menggambarkan anthurium. Bagaimana tidak, dalam hitungan jam harga 1 anthurium yang sama bisa naik 3 kali lipat. Jangan dulu bicara tentang standarisasi harga, karena harga yang terbentuk murni atas kesepakatan penjual dan pembeli. Dari mulai biji hingga indukan dewasa laku dijual. Di sebuah kota kabupaten di Jawa Tengah, terjadi transaksi tongkol anthurium seharga Rp10-juta—Rp12-juta. Itu hasil dari hitungan 1 tongkol berisi minimal 500—1.000 biji dengan tingkat kematian 10—20% dan harga per biji Rp30.000. Harga kecambah setali tiga uang. Kecambah umur 1 bulan—berdaun 1 helai—harganya Rp35.000—Rp45.000. Bila sudah membentuk 2 helai daun melonjak jadi Rp60.000—Rp70.000. Harga indukan lebih gila-gilaan lagi. Di Yogyakarta, 1 pohon anthurium jenmanii yang sedang berbunga 8 laku terjual Rp50-juta. Di Solo, jenmanii bertongkol 7 laku Rp95-juta. A. jenmanii kobra 20 daun ada yang berpindah tangan di angka Rp260-juta.

Geliat bisnis anthurium sebenarnya sudah tercium sejak pertengahan 2006. Di ajang pameran Lapangan Banteng, Jakarta 2006, belasan stan memajang anggota famili Araceae itu. Belum lagi di pameran-pameran pertanian yang kerap digelar di Jakarta, Semarang, Surabaya,

dan Yogyakarta. Hampir selalu ada stan yang khusus menyediakan anthurium. Padahal sebelum 2006 penjualan anthurium berjalan seret.

Perubahan harga dibanding setahun lalu bisa naik 2—3 kali lipat. Pada 2004—2005 bintang kejora 20 daun harganya Rp2-juta—Rp3-juta, Januari 2007 naik jadi Rp6-juta. Anthurium dasi 10 daun 2—3 tahun lalu hanya Rp300.000—Rp400.000, sekarang Rp1-juta. *A. hookeri* hijau tahun lalu dilepas dengan harga tertinggi Rp300.000, sekarang minimal Rp500.000. Jenis yang unik dan langka harganya lebih tinggi. Anthurium dasi variegata pada 2004—2005 Rp3-juta, sekarang Rp9-juta. Anthurium sirih tangkai hitam dengan 5—6 daun dibeli konsumen dengan harga Rp7-juta. Padahal 2 tahun lalu hanya Rp2-juta/pot ukuran 5—6 daun.

Peminat anthurium yang datang ke nurseri-nurseri anthurium di Bogor, Depok, Cianjur, dan Solo itu berasal dari kota-kota besar di Indonesia. Tahun lalu para pemainnya hanya menyebar di Jakarta dan Jawa Tengah. Saat ini sudah merambah hingga Jawa Timur (Madura, Surabaya, Malang); Sumatera (Lampung, Medan, Bengkulu, Pangkalpinang, Kepulauan Riau); Kalimantan (Balikpapan, Pontianak, dan Palangkaraya); Bali; NTB, Sulawesi (Manado, Palu, dan Makassar); dan Papua (Timika). Hasil penelusuran

Koleksi Berkualitas

Cobra costarica

R singkatan Radja dan Ratu Daun Cantik terbentuk pada awal 2006. Nursery yang memegang komitmen pada jaminan kualitas terbaik tanaman berdaun cantik mempunyai koleksi : anthurium, philodendron, dan aglonema.

Di dukung oleh indukan anthurium jenis jenmanii, cobra, hookeri, sawi, gelombang cinta, garuda dan keris. Koleksi lainnya jenis-jenis unik yang sedang populer seperti black beauty, black naga, black hookeri, variegata, dan phylodendron black cardinal. ***

Black naga

Black hookeri
Hibrid garuda x mangkok
Mawar lemon
Leea
Cobra
Jenmanii black
Hookeri twister
Black beauty
Titanic
Jenmanii urat merah

Jenmanii perfecta, kehadirannya ikut mendongkrak pamor anthurium

Anthurium marak dijajakan di pameran

Trubus di beberapa daerah di Pulau Jawa selama Januari—Juli 2007 menunjukkan, anthurium kembali diminati konsumen. Memang penjualan anthurium sempat anjlok pada 2 bulan pertama 2007. Namun, sekarang euforia kembali muncul. Di beberapa pameran—contohnya Taman KB Semarang Mei 2007 dan *Jakarta Agro & Forestry Expo* Juni 2007—transaksi anthurium mencapai puluhan juta rupiah.

Kehadiran jenis-jenis baru ikut mendongkrak pamor. Termasuk kehadiran supernova, burgundy, golden daun mawar, ratu sirikit, black hookeri, black twister, jenmanii perfecta, anaconda, king kobra dan kejora silver metalik dari Thailand dan Amerika Serikat. Booming anthurium di Indonesia juga terasa imbasnya di Bangkok, Thailand. Banyaknya pembeli—terutama dari Indonesia—menyebabkan fluktuasi

"Burgundy", masih tergolong langka di Indonesia

harga sangat terasa. Dalam sebulan bisa berubah 100—400%. Stok barang juga menipis dibeli untuk persiapan pameran.

Sejatinya anthurium pernah ngetren di era 1980-an, tapi terbatas pada jenis tertentu dan hanya beredar di kalangan kolektor. Jenis yang paling digandrungi *A. wave of love*. Sayang, pamornya tidak bertahan lama. Tidak diketahui penyebab mundurnya bunga ekor kala itu. Anthurium mulai naik daun lagi pada awal 1990-an. Jenis yang banyak diburu *A. jenmanii*, corong, petruk, dan bintang kejora. Saat itu banyak pekebun di Jakarta memanfaatkan peluang itu dengan rajin menyilang untuk menghasilkan hibrida baru. Sayang tren tidak berlangsung lama. Hibrida-hibrida baru yang sudah telanjur dihasilkan terpaksa dilepas dengan harga murah ke pedagang-pedagang dari Jawa Tengah. Black Beauty—jenis yang sedang populer sekarang pun—tidak diminati walaupun ditawarkan dengan harga miring, Rp150.000 sepot. Hanya

Hookeri "kobra", varian hookeri yang mirip jenmanii kobra
Tren naik turun

"Golden mawar"

Superbum, digandrungi sejak 1990-an

jenis-jenis massal seperti *A. jemanii* dan *A. wave of love* tetap laku terjual walaupun jumlahnya terus turun. Ada 2 dugaan penyebabnya: kelebihan produksi hasil perbanyakan biji dan naiknya tanaman hias mungil seperti euphorbia, aglaonema, dan adenium.

Anthurium dijadikan koleksi lantaran keindahannya

Pada 2004, anthurium mulai menggeliat lagi di seputaran Solo dan Karanganyar. Pasalnya beberapa kolektor mulai mencari dan memborong anthurium berbagai jenis. Tanaman berbagai ukuran didatangkan langsung dari Jakarta, Bogor, dan Cipanas. Lantaran produsen di daerah itu masih terpikat sihir aglaonema orang bisa memboyong anthurium ukuran 50 cm—60 cm dengan harga hanya Rp150.000—Rp200.000.

KEBUN TANAMAN HIAS & ANGGREK TERLENGKAP

MENYEDIAKAN TANAMAN: Indoor, Outdoor dan landscape (lokal dan impor)

● Anthurium ● Aglaonema ● Anggrek ● Philodendron ● Croton ● Keladi
● Alocasia ● Palm ● Euphorbia ● Bromelia, dll

Juga tersedia Shading net Ichikawa

Legacy

Dudanyamane

Venus

Kura-kura emas

Philo red princes

Philo green congo

Philo wiliamsii

Keladi

Red congo

Hybrid Thailand

Black cardinal

Vriesea imperialis silver

Vriesea penetralis

Vriesea fenestralis

Kebun indukan khusus jenmanii di Solo

Geliat anthurium semakin menanjak pada awal 2006. Seorang pekebun di Berjo, Karanganyar, bahkan mengkhususkan diri membuka kebun indukan jenmanii lantaran banyaknya calon pekebun yang mencari tanaman dewasa. Harga bervariasi tergantung ukuran dan umur tanaman, mulai dari Rp600.000—Rp10-juta per pot. Indukan masih didatangkan dari Jakarta, Depok, Bogor, dan Cipanas. Juni 2006 permintaan makin deras. Pekebun-pekebun baru mulai bermunculan terutama di seputaran Karangpandan, Karanganyar, Solo. Hampir di setiap rumah di Desa Berjo terdapat anthurium berbagai jenis, ukuran, dan umur. Karena itulah muncul sebutan "desa anthurium"--sekedar istilah untuk menunjukkan maraknya pekebun anthurium di daerah itu.

Dibanding tahun lalu permintaan anthurium saat ini bisa meningkat 10 kali lipat. Yang paling banyak dicari jenis berwarna gelap—cokelat dan hitam—seperti black beauty. Lantaran pergerakan harga amat cepat, para pemilik tanaman cenderung menahan miliknya. Mereka baru melepas jika harga sudah lebih tinggi.

Nurseri penyedia anthurium bermunculan di berbagai daerah

Sulit mendapatkan bibit, orang mulai beralih memburu ose alias biji untuk disemai. Harga ose pun merambat naik. Tanaman yang punya tongkol siap panen ikut terkerek harganya. Satu anthurium dewasa bisa menghasilkan 5—9 tongkol, tergantung umur dan ukuran tanaman. Ada yang langsung melabeli Rp10-juta untuk 1 tongkol. April 2007 setiap minggu minimal ada 2—3 truk asal Karanganyar, Solo, yang mengangkut indukan-indukan anthurium dari Serpong, Tangerang. Para pemburu itu menyinggahi setiap nurseri di sepanjang Taman Tekno, Bumi Serpong Damai, Tangerang. Semua tanaman besar tidak luput ditawar. Mereka berani membeli indukan *A. jenmanii* seharga Rp40-juta—Rp50-juta per pot.

Harga terus melambung, biji jadi incaran

Berbondongnya pembeli dari Jawa Tengah ditengarai lantaran para pekebun di sentra anthurium itu mengejar produksi dalam waktu singkat. Penyebabnya terjadi kegagalan produksi biji lantaran kabut dan hujan yang turun terus-menerus saat tongkol terbentuk—Januari—Februari--di daerah itu. Biji yang terbentuk kurang dari 10%. Karena itulah mereka menyasar indukan baru yang sudah bertongkol dan berbiji. Tercatat pula banyak bermunculan pemain baru di seputaran Tegal, Kendal, Purwokerto, dan Kudus.

Pergerakan harga terjadi seperti pergerakan saham, perubahan terjadi dalam hitungan hari. Sebagai ilustrasi kecambah jenmanii bisa dijadikan contoh. Dalam kurun waktu sebulan bibit jenmanii 2 daun bisa berubah harganya, dari Rp12.500 menjadi Rp60.000—Rp70.000. Sekarang bibit jenmanii 2—3 daun harganya sudah lebih dari Rp100.000. Bibit 3—4 daun Rp300.000—Rp500.000, empat bulan lalu masih Rp55.000 per pot.

Setali tiga uang dengan tanaman dewasa. Februari 2006 sebuah nurseri di

Bogor melepas 14 *A. jenmanii* setinggi 1 m terdiri dari 14 daun/tanaman dengan harga Rp750.000. Seminggu kemudian harga sudah merangkak naik jadi Rp1,5-juta per pot. Untuk *A. jenmanii* dewasa dengan daun utuh dan kompak bisa ditawar mulai Rp5-juta. Untuk jenis langka, pergerakan lebih tajam. *A. jenmanii* kobra 7 daun sepanjang 40—50 cm April 2006 ditawarkan Rp1,75-juta. Waktu itu tidak ada yang melirik. Di Pameran Agustus 2006 harganya sudah dibandrol Rp25-juta.

Jenis kian beragam

Iwan Hendrayanta, ketua Persatuan Florikultur Indonesia memberikan analisisnya menyangkut fenomena anthurium. Menurutnya ada beberapa sebab tanaman asli benua Amerika itu menjadi tren; perbandingan penawaran dan permintaan belum seimbang, munculnya variasi jenis-jenis baru, sebagian hobiis sudah mulai bosan dengan aglaonema dan beralih ke anthurium, serta tidak mudah mendapatkan jenis-jenis tertentu.

Hanya 5—10% biji asal 1 tongkol menghasilkan anakan yang benar-benar berbeda.